

Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Jampang Kulon

Iqbal Husaeni

Ekonomi/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: iqbalhusaeni12@gmail.com

Andri Indrawan

Ekonomi/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: Andriindrawan@ummi.ac.id

Evi Martaseli

Ekonomi/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: evimartaseli@yahoo.com

Abstrak. *The objectives of this study are: To explain management of the Mosque, To explain Mosque financial reporting, To explain the application of ISAK 35 in presentation of Mosque financial report. This research uses qualitative methods with a descriptive approach, Data collection techniques using observation, interviews, and documentation, Data analysis techniques used are: data collection, data reduction, data presentation and conclusion making or verification. The results of study show: The management of the financial report of the Great Mosque of Jampang Kulon still uses the manual method which only record cash receipt and disbursement, Financial reporting at the Great Mosque of Jampang Kulon is still simple reporting cash receipts and disbursement, Presentation of financial report Mosque still have not implemented financial report ISAK 35.*

Keywords: *Presentation of Mosque financial report, Application of ISAK 35.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk menjelaskan pengelolaan keuangan Masjid, untuk menjelaskan pelaporan keuangan Masjid, untuk menjelaskan penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan: Pengelolaan laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon masih menggunakan cara manual dimana hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, Pelaporan keuangan di Masjid Besar Jampang Kulon masih sederhana hanya melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas, penyajian laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon belum menerapkan laporan keuangan ISAK 35.

Kata Kunci: Penyajian Laporan Keuangan Masjid, Penerapan ISAK 35.

PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Kini, lebih banyak perhatian diberikan terhadap praktek akuntansi yang dilakukan oleh Lembaga-lembaga publik seperti lembaga pemerintah, perusahaan milik negara/daerah, organisasi publik non pemerintah dan organisasi publik lainnya. Akibatnya, terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari lembaga-lembaga publik tersebut.

Akuntansi sektor publik merupakan jenis akuntansi yang digunakan oleh lembaga-lembaga publik sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan aktivitas mereka kepada masyarakat. Secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonprofit pemerintahan dan organisasi nonprofit non pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan,

rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi non pemerintahan lainnya (Yayasan, Lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya) (Andarsari, 2017).

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat publik yang dimana bukan berorientasi terhadap keuntungan (laba). Organisasi nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh organisasi nonlaba

berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang telah diberikan (Diviana et al., 2020). Salah satu bentuk organisasi nonlaba adalah masjid. Masjid merupakan bentuk organisasi nonlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan.

Masjid adalah tempat ibadah bagi kaum muslimin dan tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain menjadi tempat ibadah masjid juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pengembangan kegiatan pengumpulan shadaqah, zakat dan infak. selain itu masjid juga merupakan tempat melakukan kegiatan Pendidikan, keagamaan, melalui majelis-majelis pengajian, serta pusat pengembangan ilmu. Sumber dana masjid berasal dari zakat, wakaf, infak sumbangan, bantuan, dan lain sebagainya (Haq, J.A.A, & Dewi, 2013). Biasanya pengelolaan sumber dana yang terdapat di masjid dilakukan oleh ta'mir atau pengurus dan bendahara masjid.

Peran masjid di kalangan masyarakat untuk mensejahterakan umat, yang mana masjid juga merupakan organisasi publik di mana nilai-nilai spiritual islam dikembangkan, namun pada kenyataannya masjid yang merupakan organisasi nonlaba diperlukan suatu pengelolaan yang transparan, akuntabilitas dalam pengelolaannya juga sangat melibatkan publik. maka untuk itulah masjid membutuhkan peran sebuah pembukuan dan akuntansi untuk membuat laporan keuangan, hal itu agar para donatur dan masyarakat mengetahui tentang proses keuangan yang terjadi pada pengelolaan masjid.

Dalam menjalankan aktivitas demi kepentingan masyarakat, dana yang diberikan kepada pengurus masjid cenderung terus bertambah setiap tahunnya (Andriani et al., 2018). Jumlah dana kelolaan masjid yang stabil akan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid maka perlu dipertimbangkan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat.

Sebagai organisasi nonlaba, masjid seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sejak tahun 1977 laporan keuangan organisasi nonlaba diatur dengan pernyataan standar akuntansi

keuangan (PSAK) 45 namun mulai tahun 2019 pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan pada organisasi nonlaba terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya laporan keuangan masjid masih menyajikan laporan keuangannya secara sederhana yaitu hanya berbasis kas: kas masuk dan kas keluar.

Membuat laporan keuangan masjid dapat memberi dampak positif bagi pengurus masjid, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang diberikan oleh masyarakat kepada pengurus masjid, apabila laporan keuangannya disusun sesuai dengan ISAK 35.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua pengurus Masjid Besar Jampang Kulon, berikut pernyataannya:

“Untuk setiap transaksi didalam laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon, semuanya masih dilakukan pencatatan dengan sederhana dan manual, yang mana hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar. Sejauh ini pihak pengurus Masjid belum mengetahui tentang penyajian laporan keuangan ISAK 35.”

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Masjid Besar Jampang Kulon, belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 yang terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. oleh karena itu maka sangat diperlukan pemahaman atas laporan keuangan yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). yang sebagaimana dapat dijadikan panduan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada suatu organisasi nonlaba.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Masjid

Masjid selalu berkaitan dengan kegiatan umat islam dari sisi keagamaan, karena masjid adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata sajadah sebagai tempat sujud, masjid memiliki makna lebih luas, bukan hanya sekedar gedung, sebab dimanapun umat islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah SWT (Suherman, 2012). Masjid termasuk sebagai organisasi nonlaba yang dimana himpunan pemasukannya tidak memiliki tujuan untuk mencari suatu keuntungan (laba) akan tetapi untuk kesejahteraan bagi kaum masyarakat islam. Masjid yang

memiliki fungsi sebagai pengatur dana masyarakat islam membutuhkan suatu standar akuntansi keuangan yang jelas untuk menjamin keakuntabilitasnya. Oleh sebab itu organisasi nonlaba dalam hal ini masjid diharuskan untuk dapat memberikan suatu informasi laporan keuangan kepada masyarakat atas pengelolaan sejumlah pemasukan dan pengeluaran yang telah diterima dari masyarakat dalam bentuk suatu laporan keuangan sama seperti yang dilakukan oleh organisasi-organisasi nonlaba yang lainnya (I. S. Maulana & Rahmat, 2021). Dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya, masjid memiliki sekelompok orang yang disebut sebagai takmir masjid atau pengurus masjid.

Tugas utama dari pengurus masjid adalah menyediakan tempat dan fasilitas bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah. Selain itu, tugas lain dari pengurus masjid yaitu untuk mengelola serta mempertanggungjawabkan keuangan masjid dengan baik. Seperti halnya organisasi bisnis, organisasi nonlaba tidak terlepas dari aspek keuangan. Masjid merupakan organisasi nonlaba yang didanai oleh masyarakat melalui donasi atau sumbangan oleh karena itu, penting bagi pengurus masjid untuk bertanggungjawab secara finansial dalam mengelola dan menggunakan dana yang diterima agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Pelaporan keuangan menjadi salah satu cara untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana tersebut. Salah satu pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan (Nariasih & Kurrohman, 2017).

Pelaporan Keuangan Masjid

Masjid adalah sebuah lembaga milik publik yang kepemilikan hartanya merupakan kepunyaan umat yang dipercayakan kepada para pengelolanya (takmir). Modal yang dimiliki oleh masjid umumnya cukup besar, terdiri dari sebidang tanah, bangunan, serta peralatan dan perlengkapan didalamnya. Sumber pendapatan masjid berasal dari zakat, wakaf, infak, sumbangan, bantuan dan lain sebagainya (Haq, J.A.A, & Dewi, 2013). Selain itu juga masjid memiliki sumber pengeluaran yang terdiri dari biaya rutin yaitu: listrik, air, biaya kebersihan, biaya kegiatan islami yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar islam maulid nabi Muhammad SAW, kegiatan Ramadhan, dana perbaikan peralatan masjid dan lain sebagainya. Pengurus masjid biasanya menjalankan kegiatannya berdasarkan kepercayaan umat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban para pengurus masjid sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan umat atas apa yang telah diberikan (Andarsari, 2017). Laporan keuangan masjid memberikan informasi meliputi:

1. Aset/harta
2. Kewajiban/hutang
3. Ekuitas/modal
4. Pendapatan, dan
5. Arus kas

Pengelolaan Keuangan Masjid

Proses pencatatan akuntansi pada masjid lebih sederhana dibandingkan dengan pencatatan akuntansi pada komersial, dalam pencatatan akuntansi masjid langkah yang utama yaitu mengelompokkan sumber pendapatan, misalnya pendapatan dari ibu pengajian, infak, shodaqoh, sumbangan dari donatur dan Pengeluaran untuk kegiatan rutin masjid, kebersihan dan keamanan masjid, keperluan hari raya idul adha dan idul fitri dan lain sebagainya. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran maka para donatur dan masyarakat sekitar tidak akan bertanya-tanya mengenai berapa saldo masjid, berapa jumlah sumbangan dari donatur, dan lain sebagainya.

Pada penerapannya, proses akuntansi masjid lebih menggunakan metode pencatatan cash basis yaitu mengakui pendapatan dan biaya pada saat kas diterima dan dibayarkan. Dengan metode pencatatan cash basis tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program atau aktivitas tidak dapat diukur dengan baik. Akuntansi dengan accrual basis dianggap lebih baik daripada cash basis karena dianggap menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan. Selain itu, akuntansi masjid menggunakan metode pembukuan tunggal (single entry method) dengan alasan lebih praktis dan mudah. Sistem pelaporan keuangan pada masjid masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Biasanya hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar, pelaporan keuangan itu sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban kepada para donatur, jama'ah masjid dan masyarakat sekitar sebagai suatu sifat keterbukaan dan transparansinya suatu laporan keuangan (Andarsari, 2017).

Pengertian Organisasi Nonlaba

Menurut Torang (2013), organisasi merupakan sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) serta keterlibatan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain dalam pencapaian tujuan bersama. Nonlaba merupakan istilah yang biasa dipakai untuk entitas yang mempunyai tujuan sosial, kemasyarakatan atau yang tidak semata-mata bertujuan untuk mencari untung materi (uang), (Shoimah et al., 2021).

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat publik yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Organisasi nonlaba ini biasanya

didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh organisasi nonlaba ini biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan. Organisasi nonlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para pemangku kepentingan (Diviana et al., 2020).

Karakteristik Organisasi Nonlaba

Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas organisasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Pengertian Akuntansi

Akuntansi didefinisikan atau diartikan sebagai suatu sistem informasi yang catatan-catatan atau laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai berbagai kegiatan ekonomi dan kondisi atau keadaan perusahaan (Musta'an & Wardani, 2017).

Menurut American Institute of Certified Publik Accountants (AICPA), Akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat finansial yang dinyatakan dalam satuan mata uang.

Menurut Bahri (2020:1), Akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah informasi ekonomi dari proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pelaporan yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan para pemangku kepentingan untuk pengambilan suatu keputusan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2020:187) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), laporan keuangan adalah suatu

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kegiatan untuk memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan suatu keputusan.

Siklus Akuntansi

Menurut Bahri (2020:53), siklus akuntansi (accounting cycle) adalah tahapan-tahapan mulai dari transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi sendiri terdapat beberapa kegiatan, diantaranya pembuatan dan penerimaan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, pemindah bukuan ke buku besar, pembukuan neraca saldo, pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup, pembuatan neraca saldo penutup dan pembuatan jurnal pembalik (Purba, Siregar, et al., 2022).

Sedangkan menurut Halim dan Kusufi (2013), siklus akuntansi dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku jurnal, dan memposting dari jurnal berdasarkan kelompok dan jenisnya kedalam akun buku besar
2. Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, serta membuat jurnal pembalik
3. Tahap pelaporan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses atau tahapan dalam menyusun laporan keuangan yang dimulai dari tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan.

Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan suatu proses pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, serta dalam pembuatan laporan pengelolaan keuangan dalam lembaga publik sehingga laporan pengelolaan keuangan ini nantinya dapat digunakan lembaga publik untuk memberikan informasi laporan pengelolaan keuangan pada pihak yang membutuhkan yang sangat membantu saat ada pengambilan keputusan (Hartono, 2021).

Sedangkan menurut Bastian (2007:15), akuntansi sektor publik dapat didefinisikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat

di lembaga-lembaga tinggi negara dan departmen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan Yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik dan swasta.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik adalah suatu proses pengumpulan, pengklasifikasian, analisis dan pembuatan laporan pengelolaan keuangan dalam lembaga publik akan digunakan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan sektor publik serta untuk pengambilan suatu keputusan

Karakteristik Akuntansi Sektor Publik

Menurut Hartono (2021:3), akuntansi sektor publik memiliki karakteristik yang berbeda dengan akuntansi yang digunakan sektor swasta. Akuntansi sektor publik biasanya digunakan oleh lembaga pemerintah daerah dan pusat dimana karakteristik akuntansi sektor publik ini berfokus pada dua hal yaitu:

1. Fokus pada sifat lembaga dimana fokus pada sifat akuntansi ini adalah khusus organisasi nonprofit yang tidak menghasilkan laba seperti lembaga pemerintahan.
2. Fokus pada tujuan lembaga dimana fokus untuk sektor publik hanya menyediakan informasi pelayanan pada publik. Pelayanan untuk publik ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat.

Konsep Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. Laporan keuangan organisasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Bentuk Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35

Laporan keuangan menyajikan suatu informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut ISAK 35 laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan

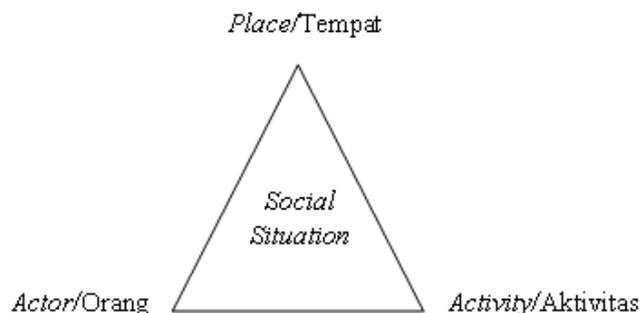
penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang mana merupakan metode yang berlandaskan postpositivisme yaitu sebuah metode yang meneliti objek penelitian secara lebih mendalam dengan realitas dinamis dan bersifat interpretif. Kemudian pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan permasalahan dengan situasi sosial secara mendalam dan bersifat menyeluruh. Adapun, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber datanya.

Sampel Sumber Data

Menurut Sugiyono (2020), Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi. Dalam penelitian kualitatif Spardley berbicara tentang situasi sosial atau social situation, situasi sosial dibagi menjadi 3 unsur atau komponen yaitu: Tempat, pelaku, aktivitas, yang bekerja sama secara sinergis..



Gambar 1. Situasi Sosial

Social Situation yang akan diteliti adalah:

1. Tempat (Place): Masjid Besar Jampang Kulon
2. Orang (Actor): Pengelola Masjid khususnya yang berhubungan dengan bagian keuangan
3. Aktivitas (Aktivity): penyajian laporan keuangan masjid yang sesuai dengan ISAK 35

Pada dasarnya penelitian kualitatif mengasumsikan masalah tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan tidak dapat diterapkan pada tempat lain, kecuali pada masalah dan situasi sosial yang sama. Dalam penelitian kualitatif, istilah responden tidak digunakan dalam sampel akan tetapi digunakan dalam penelitian sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, sahabat, dan guru. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah sampel teoritis dan

sampel konstruktif, bukan menggunakan sampel statistik. Karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori yang baru.

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat adalah Masjid Besar Jampang Kulon, menganalisis penyajian laporan keuangan sebagai aktivitasnya, serta pengelola Masjid khususnya yang berhubungan dengan bagian keuangan sebagai orangnya.

Menurut Sugiyono (2020), kegiatan penelitian kualitatif melakukan eksplorasi guna menemukan sesuatu yang masih tersembunyi, maka sampel data yang dipilih sebagai informan didasarkan pada penalaran sehingga individu yang dapat membuka jalan untuk mengeksplorasi data yang diinginkan melalui situasi sosial (populasi). Informan yang membuka jalan menuju sumber data disebut key informan. Setelah peneliti kemudian dapat menjelajahi objek apapun yang ingin mereka teliti, peneliti diberikan informasi yang lebih spesifik tentang objek tersebut kemudian orang yang memberikan akses untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik disebut informan spesialis.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa yang menjadi key informan adalah seluruh pengelola Masjid Besar Jampang Kulon. Kemudian yang menjadi informan spesialisnya adalah pengelola Masjid Besar Jampang Kulon bagian keuangan.

Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2020), uji keabsahan data dalam penelitian hanya menekankan pada uji validitas dan reabilitas yang berdasarkan valid, reliabel, dan objektif. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmasi. Adapun penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2020), uji kredibilitas data merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian, meliputi:

Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2020), memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara ulang dengan sumber data yang mereka temui. Karena memperpanjang pengamatan memperkuat hubungan antara peneliti dan informan bahwa data tersebut/informasi yang diperoleh dapat diperiksa dengan mudah.

Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2020), meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan yang lebih berhati-hati dan terus menerus. Sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan teruji.

Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2020), kasus negatif merupakan kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Karena dengan mencari kasus negatif, peneliti akan mengetahui bahwa jika tidak ada yang berbeda dengan penelitian, maka penelitian tersebut dapat diverifikasi.

Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2020), adalah menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti alat perekam suara yang digunakan untuk wawancara dan kamera sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Menggunakan Member *Check*

Menurut Sugiyono (2020), proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila tidak ada perbedaan antara data yang diberikan oleh pemberi data dan data yang diperoleh oleh yang telah diperoleh peneliti berarti menunjukkan bahwa data yang diterima sudah kredibel.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, setting dan sumber. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020), Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Data primer diperoleh dengan cara:

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2020), adalah data yang diperoleh melalui turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu Masjid Besar Jampang Kulon.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020), Teknik pengumpulan data adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan. Wawancara terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan sebelum mewawancarai informan.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan dengan dokumentasi untuk melengkapi metode observasi dan wawancara agar lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dokumentasi adalah catatan penelitian baik berupa gambar, tulisan, maupun catatan tindakan.

5. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020), Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Artinya peneliti mendapatkan data dari hasil studi literatur atau jurnal terkait. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat diperoleh dengan mengkaji serta menganalisis laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon.

6. Teknik Analisis Data

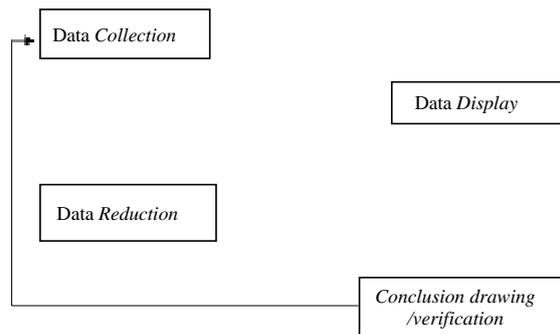
Menurut Sugiyono (2020), analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sejak peneliti masuk ke lapangan, setelah dilapangan, dan setelah keluar dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses dilapangan seiring dengan pengumpulan data.

7. Analisis Sebelum Dilapangan

Menurut Sugiyono (2020), analisis data dari studi pendahuluan atau data sekunder yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya akan menjadi fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring dnegan berjalannya penelitian.

8. Analisis Selama dan Setelah Dilapangan

Menurut Sugiyono (2020), analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Miles dan Huberman mengusulkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya menjadi jenuh. Analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.



Gambar 2 Analisis data menurut Miles & Huberman

Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2020), reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan. Datanya cukup banyak serta beragam, maka dengan cara mereduksinya peneliti akan bisa mengeliminasi data yang tidak perlu

Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2020), dalam penelitian kualitatif setelah data direduksi dapat dilakukan penyajian dengan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. agar penyajian data lebih mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Akan tetapi, jika kesimpulan awal disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan setelahnya adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan informasi dan data melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian merupakan rangkuman dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di lapangan yaitu di Masjid Besar Jampang Kulon yang berlokasi di Jl. Kaum Kulon Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Peneliti telah melakukan wawancara dengan tiga orang informan. Kemudian untuk observasi peneliti melihat bentuk penyajian laporan keuangan di Masjid Besar Jampang Kulon, untuk dokumentasi peneliti informasi dari data laporan keuangan Masjid sebagai kajian literatur kemudian bukti foto dan hasil rekaman sebagai bukti pendukung

bahwa peneliti telah benar-benar telah melakukan penelitian di Masjid Besar Jampang Kulon. Adapun tiga orang informan yang telah peneliti wawancara yaitu:

Tabel 1. Susunan Informan Untuk Kegiatan Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Iwan Sutisna	Ketua Masjid
2	Aden Dermawan	Sekretaris Masjid
3	Ardhian	Bendahara Masjid

4.1 Pengelolaan Keuangan Masjid Besar Jampang Kulon

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa proses akuntansi pengelolaan laporan keuangan di Masjid Besar Jampang Kulon masih sederhana hanya berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Proses pencatatan dilakukan secara manual kemudian dicatat pada satu buku yaitu kas umum, buku kas umum ini digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran kas Masjid. Buku kas umum ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas seperti: pendapatan infak jum'at, pendapatan sumbangan, shodaqah dan lain sebagainya. Serta Buku kas umum ini juga digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran kas Masjid seperti: pengeluaran untuk biaya listrik, pembelian peralatan dan perlengkapan Masjid, biaya gaji peribadatan, dan pengeluaran operasional lainnya. Penyebab terjadinya kesederhanaan dalam pengelolaan laporan keuangan karena terbatasnya pengetahuan pengurus Masjid. Kemudian menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) komponen laporan keuangan organisasi nonlaba dalam hal ini yaitu Masjid Besar Jampang Kulon seharusnya sudah memuat lima komponen, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Berikut merupakan format pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon yaitu laporan dalam mingguan, bulanan dan tahunan. Maka dari itu peneliti akan menampilkan format laporan keuangan bulanan yang dibuat oleh para pengurus Masjid, yaitu sebagai berikut.

:Tabel 2. Laporan Keuangan Bulanan Masjid Besar Jampang Kulon

TRANSAKSI				
				Sisa Saldo : Rp. 14.184.500
Tanggal	Ketereangan	Debit	Kredit	
05/12/2022	Koropak Masjid Jum'at	700.000		
	Kobla Jum'at			100.000
	Khotib Jum'at			100.000
	Muroqi Jum'at			30.000
	Rutinan Malam Rabu			100.000
	Biaya Kebersihan			200.000
	Muadzin			200.000
	Laundry Alat Sholat			100.000
12/12/2022	Koropak Masjid Jum'at	445.000		
	Kobla Jum'at			125.000
	Khotib Jum'at			100.000
	Muroqi Jum'at			30.000
	Rutinan Malam Rabu			100.000
	Perbaikan Papan Nama Masjid			200.000
	Perbaikan Sumur Masjid			200.000
	Biaya Undangan			100.000
	Pembuatan Bedug Masjid			1.200.000
14/12/2022	Biaya Undangan			100.000
	Pembuatan Bedug Masjid			1.200.000
16/12/2022	Sumbangan Donatur	2.500.000		
	Koropak Masjid Jum'at	420.000		
	Kobla Jum'at			100.000
	Khotib Jum'at			100.000
	Muroqi Jum'at			30.000
	Rutinan Malam Rabu			100.000
	Biaya Melayat			200.000
28/12/2022	Koropak Masjid Jum'at	350.000		
	Kobla Jum'at			100.000
	Khotib Jum'at			100.000
	Muroqi Jum'at			30.000
30/12/2022	Rutinan Malam Rabu			100.000
	Jumlah	4.415.000		4.145.000

Berdasarkan format laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan Masjid untuk bulan desember sebesar Rp. 4.415.000, dan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 4.145.000. berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa Masjid Besar Jampang Kulon masih belum mencatat laporan keuangan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peraturan ISAK 35, pencatatan yang dilakukan oleh bendahara masjid bisa dikatakan masih sederhana dan hanya mencatat bagian pemasukan dan pengeluaran kas saja. Maka dari itu, transaksi laporan keuangan Masjid Besar Jampang

Kulon terjadi berulang-ulang setiap bulannya, sehingga perlu adanya siklus akuntansi agar membuat laporan keuangan Masjid agar menjadi lebih sistematis dan juga kredibel.

Penerapan Siklus Akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Besar Jampang Kulon

1. Mengidentifikasi Transaksi Laporan Keuangan Masjid Besar Jampang Kulon

Di dalam penelitian ini tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi transaksi yang dilakukan Masjid Besar Jampang Kulon. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan data laporan keuangan bulan Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Keuangan Bulan Desember 2022

TRANSAKSI			
			Sisa Saldo : Rp. 14.184.500
Tanggal	Ketereangan	Debit	Kredit
05/12/2022	Koropak Masjid Jum'at	700.000	
	Kobla Jum'at		100.000
	Khotib Jum'at		100.000
	Muroqi Jum'at		30.000
	Rutinan Malam Rabu		100.000
	Biaya Kebersihan		200.000
	Muadzin		200.000
	Laundry Alat Sholat		100.000
12/12/2022	Koropak Masjid Jum'at	445.000	
	Kobla Jum'at		125.000
	Khotib Jum'at		100.000
	Muroqi Jum'at		30.000
	Rutinan Malam Rabu		100.000
	Perbaikan Papan Nama Masjid		200.000
	Perbaikan Sumur Masjid		200.000
	Biaya Undangan		100.000
	Pembuatan Bedug Masjid		1.200.000
14/12/2022	Biaya Undangan		100.000
	Pembuatan Bedug Masjid		1.200.000
16/12/2022	Sumbangan Donatur	2.500.000	
	Koropak Masjid Jum'at	420.000	
	Kobla Jum'at		100.000
	Khotib Jum'at		100.000
	Muroqi Jum'at		30.000
	Rutinan Malam Rabu		100.000
	Biaya Melayat		200.000
28/12/2022	Koropak Masjid Jum'at	350.000	
	Kobla Jum'at		100.000
	Khotib Jum'at		100.000
	Muroqi Jum'at		30.000
30/12/2022	Rutinan Malam Rabu		100.000
	Jumlah	4.415.000	4.145.000

Berdasarkan tabel transaksi laporan keuangan Masjid dapat diketahui jumlah penerimaan Masjid Besar Jampang Kulon untuk Bulan Desember tahun 2022 sebesar Rp. 4.415.000 dan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 4.145.000. setiap transaksi yang terjadi dicatat dan dilengkapi dengan bukti pembayaran dari bendahara berupa kwitansi. Berikut peneliti sajikan jurnal umum untuk Masjid Besar Jampang Kulon untuk Bulan Desember 2022.

2. Jurnal Umum

Setelah bukti transaksi dianalisis, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pencatatan ke dalam jurnal, jurnal umum adalah pencatatan sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan suatu entitas (Bahri, 2020). Pembuatan jurnal umum belum dilaksanakan pada Masjid Besar Jampang Kulon. Maka dalam hal ini, peneliti merekomendasikan pembuatan jurnal umum yaitu sebagai berikut

Tabel 4. Jurnal Umum Masjid Besar Jampang Kulon Bulan Desember

Masjid Besar Jampang Kulon				
Buku Besar				
Desember 2022				
Tanggal	Ketereangan	Debit	Kredit	Saldo
05/12/2022	Saldo Awal	14.184.500		14.184.500
	Infak Jum'at	700.000		14.884.500
	Kobla Jum'at		100.000	14.784.500
	Khotib Jum'at		100.000	14.684.500
	Muroqi Jum'at		30.000	14.654.500
	Rutinan Malam Rabu		100.000	14.554.500
	Biaya Kebersihan		200.000	14.354.500
	Muadzin		200.000	14.154.500
	Laundry Alat Sholat		100.000	14.054.500
14/12/2022	Infak Jum'at	445.000		14.499.000
	Kobla Jum'at		125.000	14.374.000
	Khotib Jum'at		100.000	
	Muroqi Jum'at		30.000	14.244.500
	Rutinan malam rabu		100.000	13.844.000
	Perbaikan Papan nama masjid		200.000	13.944.500
	Perbaikan sumur masjid		100.000	13.844.500
16/12/2022	Sumbangan Donatue	2.500.000		15.044.500
19/12/2022		420.000		15.464.500
			100.000	15.364.500
			100.000	15.264.500
			30.000	15.234.500

	23/12/2022	Riutinan Malam Rabu	100.000		15.134.500
	24/12/2022	Biaya Melayat		200.000	14.934.500
	26/12/2022	Infak Jum'at	350.000		15.264.500
		Kobla Jum'at		100.000	14.934.500
		Khotib Jum'at		100.000	15.284.500
		Muroqi Jum'at		30.000	15.184.500
	30/12/2022	Rutinan Malam Rabu		100.000	14.954.500

3. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo sementara saat tertentu dari buku besar (Bahri, 2020). Berikut penyajian neraca saldo sebelum penyesuaian

Tabel 5. Neraca Saldo Masjid Besar Jampang Kulon Tahun 2022

Masjid Besar Jampang Kulon		
Neraca Saldo		
Tahun 2022		
Keterangan	Debit	Kredit
Kas	770.000	
Pendapatan infak Jum'at		1.915.000
Tanah	300.000.000	
Bangunan	250.000.000	
Modal		250.000.000
Aset Wakaf		300.000.000
Pendapatan sumbangan	425.000	
Biaya Kobla Jum'at	400.000	
Biaya Khotib Jum'at	120.000	
Biaya Muroqi Jum'at	400.000	
Biaya Rutinan Malam Rabu	200.000	
Biaya Kebersihan	200.000	
Biaya Muadzin	100.000	
Biaya Laundry Alat Sholat	200.000	
Biaya Perbaikan Sumur Masjid	100.000	
Biaya Undangan	100.000	
Biaya Pembuatan Bedug Masjid	1.200.000	
Biaya Melayat	200.000	
Jumlah	554.415.000	554.415.000

4. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dibuat untuk mencatat akun-akun tertentu yang perlu disesuaikan seperti: penyusutan bangunan, dan peralatan. Berikut peneliti sajikan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Tabel 6. Jurnal Penyesuaian Masjid Besar Jampang Kulon Tahun 2022

	Umur ekonomis bangunan	= 20 tahun
	Penyesuaian Per tahun	= 5%
	Jumlah beban penyesuain bangunan	= 250.000.000 x 5%
		= 12.500.000
	Jurnal Penyesuaian	
	Beban Penyusulan Bangunan	12. 500.000
	Akumulasi Penyusulan Bangunan	12.500.000

5. Neraca Saldo Penyesuaian

Tabel 7. Neraca Saldo Setelah Penyesuain Masjid Besar Jampang Kulon

Masjid Besar Jampang Kulon		
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		
Tahun 2022		
Keterangan	Debit	Kredit
Kas	770.000	
Pendapatan infak Jum'at		1.915.000
Tanah	300.000.000	
Bangunan	250.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		12.500.000
Modal		250.000.000
Aset Wakaf		300.000.000
Pendapatan sumbangan		2.500.000
Biaya Kobla Jum'at	425.000	
Biaya Khotib Jum'at	400.000	
Biaya Muroqi Jum'at	120.000	
Biaya Rutinan Malam Rabu	400.000	
Biaya Kebersihan	200.000	
Biaya Muadzin	200.000	
Biaya Laundry Alat Sholat	100.000	
Biaya Perbaikan papan nama masjid	200.000	
Biaya Perbaikan sumur masjid	100.000	
Biaya Undangan	100.000	
Biaya Pembuatan Bedug Masjid	1.200.000	
Biaya melayat	200.000	
	566.915.00	566.915.000

6. Pelaporan Keuangan Masjid Besar Jampang Kulon

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon ini dicatat oleh bendahara Masjid yakni Bapak Ardhian. Pelaporan dalam laporan keuangan pada Masjid Besar Jampang Kulon memang belum sesuai dengan ISAK 35. Pelaporan laporan keuangan hanya disajikan secara sederhana hanya berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Iwan selaku ketua pengurus Masjid:

a. **Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Masjid Besar Jampang Kulon**

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa masjid besar Jampang Kulon penyajian laporan keuangannya masih sederhana hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, sedangkan menurut ISAK 35 laporan keuangan organisasi nonlaba memuat 5 komponen yaitu: laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan format laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yaitu sebagai berikut:

i. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi surplus atau defisit untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tertentu. Masjid Besar Jampang Kulon belum menyajikan laporan penghasilan komprehensif, maka dari itu peneliti sajikan laporan penghasilan komprehensif yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Besar Jampang Kulan per Desember 2022

MASJID BESAR JAMPANG KULON		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Periode Desember 2022		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERIAN SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Pendapatan Infak Jum'at	14.954.000	
Pendapatan Sumbangan	2.500.000	
Total Pendapatan		17.454.500
Beban		
Beban gaji kobla jum'at	(425.000)	
Beban gaji khotib jum'at	(400.000)	
Beban gaji muroqi juma't	(120.000)	
Beban gaji muadzin	(200.000)	
Beban gaji kebersihan	(200.000)	
Beban operasional	(2.300.000)	
Beban Listrik	(500.000)	
Total Beban		4.145.000
		13.309.00
Penghasilan komprehensif lain		
Total penghasilan komprehensif		13.309.000

Berdasarkan data yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa Masjid Besar Jampang Kulon 30 Desember 2022 memiliki sumber pendapatan seperti: pendapatan infak jum'at dan pendapatan sumbangan. Pendapatan ini terdiri dari tanpa pembatasan sebesar Rp. 13.309.500, selain itu, juga terdapat beban yang mengakibatkan pengeluaran kas. Beban pada Masjid Besar Jampang Kulon terdiri dari: biaya gaji kobla jum'at, biaya gaji khotib jum'at, biaya gaji muroqi jum'at, biaya gaji muadzin, biaya gaji kebersihan, biaya gaji operasional Masjid, dan biaya listrik. Jumlah keseluruhan beban sebesar Rp. 4.145.000, kemudian jumlah pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dikurangi dengan beban yang ada sehingga menghasilkan surplus sebesar Rp. 13.309.500.

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan yang menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Masjid Besar Jampang Kulon belum menyajikan laporan perubahan aset neto, maka dari itu peneliti sajikan laporan perubahan aset neto yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Besar Jampang Kulon

MASJID BESAR JAMPANG KULON		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Periode Desember 2022		
	Aset Neto Tanpa Pembatasan dari pemberi sumber daya	
	Saldo awal	550.000.000
	Surplus tahun berjalan	13.309.500
	Saldo akhir	563.309.000
	Penghasilan komprehensif lain	
	Saldo awal	
	Penghasilan komprehensif berjalan	
	Saldo akhir	
	Total aset neto	563.309.500

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat diketahui jumlah saldo awal sebesar Rp. 550.000.000 yang diperoleh dari sumbangan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Karena mendapatkan surplus, maka ditambah dengan surplus tahun berjalan sebesar Rp. 13.309.500, yang kemudian menghasilkan saldo akhir sebesar Rp. 563.309.500. karena Masjid Besar Jampang Kulon tidak mendapat penghasilan komprehensif lain, maka diperoleh total aset neto sebesar Rp. 563.309.500.

Laporan Sisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset/harta, liabilitas/kewajiban, dan aset bersih pada periode tertentu. Berikut peneliti sajikan laporan posisi keuangan Masjid Besar Jampang Kulon yang sesuai dengan ISAK 35 yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Laporan Posisi Keuangan Masjid Besar Jampang Kulon per Desember 2022

MASJID BESAR JAMPANG KULON			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode Desember 2022			
ASET			
Aset Lancar			
Kas		17.454.500	
Perlengkapan kebersihan		30.000	
Total aset lancar		17.484.500	
Aset Tidak Lancar			
Tanah		300.000.000	
Bangunan		250.000.000	
Akumulasi Penyesuaian Bangunan		12.500.000	
Total aset tidak lancar		537.500.000	
TOTAL ASET			554.954.500
Aset Neto			
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya			
Surplus Akumulasian		554.954.500	
Penghasilan komprehensif lain			
Total aset Neto			554.954.500

Berdasarkan data yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa laporan posisi keuangan Masjid Besar Jampang Kulon diperoleh dari jumlah aset lancar sebesar Rp. 17.484.500, yang merupakan hasil penjumlahan dari kas dan perlengkapan. Untuk jumlah aset tidak lancar diperoleh dari jumlah tanah, dan bangunan sebesar Rp. 537.500.000, sehingga diperoleh total aset neto sebesar Rp. 554.954.500. Masjid tidak memiliki utang atau liabilitas, maka dapat diperoleh total aset neto tanpa pembatasan sebesar Rp. 554.954.500

Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Berikut peneliti sajikan laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Laporan arus kas Masjid Besar Jampang Kulon per Desember 2022

MASJID BESAR JAMPANG KULON	
Laporan Posisi Keuangan	
Periode Desember 2022	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	17.454.500
Kas yang dibayarkan untuk beban listrik	(500.000)
Kas yang dibayarkan untuk beban operasional	(2.300.000)
Kas yang dibayarkan untuk beban gaji peribadatan	(1.145.000)
Kas neto dari aktivitas operasi	13.509.500
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian perlengkapan kebersihan	30.000
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	30.000
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	13.479.500
Kas dan setara kas pada awal periode	
Kas dan setara kas pada akhir periode	13.479.500

Berdasarkan data yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas operasi diperoleh dari kas sumbangan sebesar Rp. 17.454.500, lalu dikurangi dengan kas yang dibayarkan untuk beban operasional Masjid sebesar Rp.3.945.000. sehingga diperoleh jumlah kas dari aktivitas operasi sebesar Rp.13.509.500. kemudian untuk aktivitas investasi diperoleh dari pembelian perlengkapan kebersihan maka diperoleh jumlah kas dari aktivitas investasi sebesar Rp. 30.000. lalu untuk aktivitas pendanaan tidak ada karena tidak ada kas keluar untuk aktivitas pendanaan. Maka dapat diperoleh penurunan neto kas dan setara kas sebesar Rp. 13.479.500, dan untuk kas dan setara kas pada akhir periode diketahui sebesar Rp. 13.479.500.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Masjid Besar Jampang Kulon belum menyajikan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2022. Untuk menjadikan laporan keuangan yang utuh maka diperlukan suatu catatan atas laporan keuangan, catatan tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Berikut peneliti

sajikan catatan atas laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon tahun 2022 sebagai berikut

a. Umum

Masjid Besar Jampang Kulon merupakan sebuah lembaga yang berfokus pada kegiatan keagamaan. Masjid Besar Jampang Kulon terletak di Jl. Kaum kulon no.10 alun-alun Jampang Kulon kecamatan Jampang Kulon kabupaten sukabumi Jawa Barat. Masjid ini berdiri pada tahun 1996, pendirian lembaga masjid ini merupakan hasil sumbangan dari Yayasan amal bakti muslim Pancasila (YAMP) yang di ketuai oleh presiden Soeharto.

b. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang ada di Masjid Besar Jampang Kulon adalah sebagai berikut:

a) Catatan A

Pengurus Masjid Besar Jampang Kulon hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada tanpa pembatasan. Hal ini dapat dilihat selain karena kebanyakan penerimaan yang berasal dari kotak amal maupun infak jum'at dari para penyumbang dikumpulkan menjadi satu lalu digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang terjadi.

b) Laporan keuangan ISAK 35 menyajikan aset neto dibagi menjadi dua, yaitu: aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan.

c) Catatan C:

Masjid Besar Jampangkulon hanya menyajikan laporan perubahan aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, karena penggunaan sumber daya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

d) Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan mengelompokkan arus kas menjadi dua, yaitu: aktivitas operasi, dan aktivitas investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, serta didasarkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon masih menggunakan cara manual, dimana dalam laporan keuangan masjid hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang di tulis pada buku kas umum Masjid.
2. Pelaporan keuangan di Masjid Besar Jampang Kulon masih sederhana hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum sesuai dengan ISAK 35. Akan tetapi,

dalam pelaporan keuangannya pihak pengurus masjid sudah mempertanggungjawabkan dari pengelolaan keuangan masjid dengan cara melaporkan keuangan melalui microfon setiap sehabis shalat jum'at serta mencatat setiap transaksi pada papan informasi masjid mengenai perkembangan keuangan masjid.

3. Masjid Besar Jampang Kulon hanya menyajikan laporan keuangan sederhana hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas saja. Hal ini terjadi karena pengurus masjid belum mengetahui dan memahami di bidang akuntansi sehingga menyebabkan pengelolaan laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

Saran

1. Bagi Masjid Besar Jampang Kulon
 - a. Sebagai sebuah organisasi nonlaba, Masjid Besar Jampang Kulon diharapkan dapat menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangannya. Sehingga akan dapat menjadikan laporan keuangan Masjid menjadi lebih sistematis dan kredibel dalam penyajiannya.
 - b. Pengurus Masjid Besar Jampang Kulon sebaiknya menyiapkan beberapa pengurus yang memahami tentang mekanisme penyusunan laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai gambaran laporan keuangan berdasarkan ISAK 35
 - b. Penelitian ini hanya menyajikan penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pelatihan terkait laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 kepada pengurus Masjid.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Andri Indrawan, S.E., M.AK dan Ibu Evi Martaseli, S.E., M.AK telah membimbing pada penulisan penelitian ini, serta kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan selalu memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Andriani, Ainun, B., & Nurhidayati. (2018). Standar pelaporan dana masjid : PSAK 45 vs PSAK109. *Andrian, Basyirah Ainun, Nurhidayati, 6014*, 91–99.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Draf Eksposur ISAK 35*. 1–34.

- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Haq, J.A.A, & Dewi, M. K. 2013. (2013). “*Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor)*”. *Universitas Indonesia*.
- Hartono, H. (2021). Kapita Selekta Akuntansi Sektor Publik. In *Akuntansi Sektor Publik*.
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang. *JAJFA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Ahda, N., Yasin, M., Estiningrum, D., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2022). Implementasi ISAK 35 dan Penyajian PSAK 109 dalam Laporan Keuangan pada Masjid Al-Muslimun Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2920–2928.
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Andriani, Ainun, B., & Nurhidayati. (2018). Standar pelaporan dana masjid : PSAK 45 vs PSAK109. *Andrian, Basyirah Ainun, Nurhidayati*, 6014, 91–99.
- B, A. A., Elfaradayanti, E., & Fadhillah, R. (2023). *Implementation of ISAK 35 to Increase the Accountability of Mosque Financial Report* (Vol. 45, Issue 45). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-026-8>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Draf Eksposur ISAK 35*. 1–34.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Fauzi, M. R. C., & Setyaningsih, N. D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Psak 45. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 114–122. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.7645>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Haq, J.A.A, & Dewi, M. K. 2013. (2013). “*Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor)*”. *Universitas Indonesia*.
- Hartono, H. (2021). Kapita Selekta Akuntansi Sektor Publik. In *Akuntansi Sektor Publik*.
- Lasfita, N., & Muslimin, M. (2020). Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. In *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*. [jsep.sasanti.or.id](http://www.jsep.sasanti.or.id). <http://www.jsep.sasanti.or.id/index.php/jsep/article/download/15/21>
- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>

- Maulana, A. F., & Ridwan, R. (2020). Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 270–277. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15589>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJFA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Musta'an, & Wardani, H. K. (2017). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 3 (03), 2017 , 181-185 Akuntansi Ditinjau Dari Kacamata Syariah dan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(03), 181–185.
- Nariasih, D. Y., & Kurrohman, T. (2017). *Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ) (Financial Statement of Mosque Based on A Combination of PSAK Number 45 and PSAK Number 109 (A Case Study on XYZ Mosque))*. IV(45), 6–11.
- Purba, S., Siregar, A., Purba, R., Saragih, M. E., Karo, V. V. br, Sinulingga, P. S., & Brahmana, E. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021). *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–74. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/Joong-Ki/article/view/69/51>
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF DAN CAMPURAN (MIXED METHOD) (M.Dr. Ir. Sutopo (ed.); 1st ed.)*. ALFABETA.
- Suherman, E. (2012). Manajemen Masjid. In *Bandung: Alfabeta*.
- Syaiful Bahri. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. ANDI.